

**HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MTs HASANAH PEKANBARU**



Oleh

MILIK	
PERPUSTAKAAN UMUM - JAMPAH	
SULTAN SYARIF KASIM RIAU	
NO	2010115 PAI
TGL	23 JUNI 2010
PARAF	

YULI FIARNI
NIM. 10411024249

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M

**HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MTs HASANAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

YULI FIARNI

NIM. 10411024249

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Komunikasi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Fiqih dengan Hasil Belajar Siswa di MTs Hasanah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yuli Fiarni NIM. 10411024249 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Safar 1431 H

25 Januari 2010 M

Menyetujui

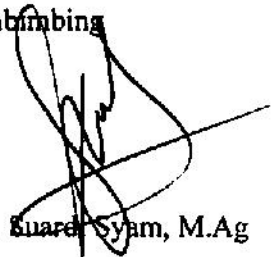
Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam



Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Pembimbing



Drs. Suarso Syam, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Komunikasi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Fiqih dengan Hasil Belajar Siswa di MTs Hasanah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yuli Fiarni NIM. 10411024249 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Jumadil Awal 1431 H/ 10 Mei 2010 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 25 Jumadil Awal 1431 H

10 Mei 2010 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

Penguji I

Prof. Dr. H. Syamsul Nizar, M.A

Sekretaris

Drs. H. Antri Darwis, M.Ag

Penguji II

Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag



Dekan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Bismillahir rahmaanirrahim

Asslamu'alaikum warah matullahi wa barakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah swt. Atas petunjuknya dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan dan menyelesaikan studi di fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negrisultan syarif kasim riau. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Untuk itu sewajarnya penulis mengucapkan terimah kasih banyak yang sebesarnya- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.A selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd. Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. Selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak Drs.H. Amril Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
7. Bapak Drs. Suardi Syam, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan perpustakaan tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Kepala Sekolah MTs. Hasanah Pekanbaru beserta para guru- guru dan pegawainya yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
11. Yang istimewa buat ayahanda April dan ibunda Nurina yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta pengorbanan materil dan moril demi selesainya skripsi ini dan kedua kakak dan abangku Ami dan Ridho, Serta Keponaanku Tersayang Khalisa.
12. Buat sobatku Yurnita, Aie, Isil, Miah, Rindu, Kak Juspa, Yeni dan buat teman- teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan semangat demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis yang dimiliki dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan kejanggalan serta memerlukan kritikan- kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal sholeh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 25 Januari 2010

Penulis

Yuli fiarni

ABSTRAK

YULI FIARNI (2010): HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTs HASANAH PEKANBARU

Komunikasi guru dan murid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, karena komunikasi merupakan yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana hubungan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran tersebut.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan-pesan yang di sampaikan melalui lembaga tertentu yang mengandung arti dilakukan oleh penyampaian pesan yang ditujukan kepada penerima pesan.

Pendidikan fiqh sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama islam. Secara substansial pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan pemahaman peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan masih menemukan gejala-gejala yang diantaranya, masih ada nilai siswa di bawah rata-rata. Adapun yang menjadi rumusan masalah : bagaimana hubungan komunikasi guru dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqh dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan tehnik analisa data korelasi serial dengan rumus:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(Or - Ot)(M)\}}{SD_{ot} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{p} \right\}}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqh dapat dikategorikan “ cukup baik ” dengan persentase 695% dan persentase hasil belajar siswa dapat diperoleh $r_{ch} = 0,906$ dengan $r_{table} = 0,304$ pada taraf signifikan 5 %. Maka dari penelitian ini yang diterima adalah H_a karena terhitung lebih besar dari r_{table} .

Kesimpulan dari penelitian ini adalah “ adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqh dengan hasil belajar siswa di Mts Hasanah Pekanbaru.

ملخص

يولي فيرنسي (٢٠١٠) ارتباط العلاقات الاتصالات من المعلمين والطلاب في التعلم الفقهي مع نتائج التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية حسنة باكنبارو.

تكلم المدرس والتلاميذ يتعلم ان يطلع في عملية التعليم لات التكلم مهم المعرفة كيف ارتباط بين المدرس والتلاميذ في تلك عملية التعليم.

التكلم هو عملية توصيل الفكرة ارادة الاحتراض الذي يوصل بالمكان مهمة له معنى بالمحل عند الاتصالية الاحتراض تدل الي وجد الاحتراض.

التربية الفقه كبعض الذي انترغل من التربية الدينية الإسلامية. ان الدرس الفقه له كنتربوسي في اعطاء فهم التلاميذ ليعمل للنتيجة الدينية الذي وحد الفقه وفي الحياة اليومية. بناء علي الدريسة المقدمة وجدت الباحثة الظواهر فهو: النتيجة التلاميذ تحت المعتدل. اما تكوين المشكلة في هذا البحث هو كيف ارتباط التكلم المدرس والتلاميذ في التعليم الفقه بالحصول التعلم تلاميذ بالمدرسة الثانوية الإسلامية حسنة باكنبارو.

هذا البحث يستعمل بطريقة تحليل البيانات كوريلسي سيريل بالرموز:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(Or - Ot)(M)\}}{SD_{or} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{P} \right\}}$$

بناء علي البيانات الذي وجد يستطيع ان تخلص ان التكلم المدرس والتلاميذ في التعليم الفقه تدل علي "مقبول" بالمائة ٦٩٥ % و المائة الحصول التعلم تلاميذ وجد ٩٠٦. - Tch- با ٣٠٤. -
table في ترقية سغنيفن ٥% ٠ ومن ذلك هذا البحث الذي مقبول هو Ha لأن يحشب اكبر من

table

الخلاصه من هذا البحث هو موجود ارتباط الذي سيغنيفن بين التكلم المدرس والتلاميذ في تعليم الفقه بحصول تعلم تلاميذ بالمدرسة الثانوية الإسلامية حسنة باكنبارو.

ABSTRACT

YULI FIARNI (2010) : A CORRELATION BETWEEN TEACHER AND STUDENTS COMMUNICATION IN LEARNING FIQIH AND STUDENTS ACHIEVEMENT AT MTs HASANAH PEKANBARU

Communication between teacher and students is an inseparable part in teaching learning process because communication is an important thing to know how the relationship between teacher and students' in teaching learning process is.

Communication is a process of informing ideas, expetation, and messages done by a message deliver to receiver.

Fiqih is an integrated course of islamic study. Substantialy, it has much contribution in giving students understanding about values to be implemented in daily life. Based on the preliminary research done by the writer, she fond that there were still some students who had fiqih scores under averages. The formulation of the problem of this research was " How is the correlation of communication between theachers and students communication in leraning fiqih and students' achievement at MTs Hasanah Pekanbaru"

This reseach used data technique analysis with serial correlation formula as follow:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{p} \right\}}$$

Based on the obtained data, it could be concluded that communication between teacher and students in learning fiqih could be categorized " enough" in 695% and then the students' achievement in $r_{ch} = 0,906$ with $r_{table} = 0.304$ in significance level 5%. Consequently, the H_a was accepted because it was bigger than table.

In conclusion, the result of this research showed that there is a significant correlation of communication between teacher and students in learning fiqih and students' achievement at MTs Hasanah Pekanbaru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Konsep Operasional	15
D. Asumsi dan hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Waktu dan Tempat Penelitian	17
B. Objek dan Subjek Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	19
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	21
A. Deskripsi Sejarah Umum Lokasi Penelitian	21
B. Penyajian Data	31
C. Analisis Data	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL I	Daftar Keadaan Guru	23
TABEL II	Daftar Keadaan Siswa	25
TABEL III	Daftar Keadaan Sarana Prasarana	25
TABEL IV	Kurikulum Fiqh Kelas VII Semester II.....	29
TABEL V	Kurikulum Fiqh Kelas VIII Semester II.....	30
TABEL V.I	Hasil Obserpasi Pertama Guru A	32
TABEL V. II	Hasil Observasi Kedua Guru A	33
TABEL V.III	Hasil Observasi Ketiga Guru A	34
TABEL V. IV	Hasil Observasi Keempat Guru A	35
TABEL V.V	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru A	36
TABEL V.VI	Hasil Observasi Pertama Guru B	38
TABEL V.VII	Hasil Observasi Kedua Guru B	39
TABEL V.VIII	Hasil Observasi Ketiga Guru B	40
TABEL V.IX	Hasil Observasi Keempat Guru B	41
TABEL V.X	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B	42
TABEL V.XI	Hasil Observasi Pertama Guru C	43
TABEL V.XII	Hasil Observasi Kedua Guru C	44
TABEL V.XIII	Hasil Observasi Ketiga Guru C	45
TABEL V.XIV	Hasil Observasi Keempat C.....	46
TABEL V.XV	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru C.....	47
TABEL V.XVI	Persentase Hasil Observasi Guru A.....	48
TABEL V.XVII	Persentase Hasil Observasi Guru B.....	49
TABLE V.XVIII	Persentase Hasil Observasi Guru C.....	50
TABEL V.XIX	Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi	51
TABEL V.XX	Komunikasi Guru dan Nilai Siswa	52
TABEL V.XXI	Nilai Hasil Tes Siswa Dengan Tingkat Kategori	57
TABEL V.XXII	Mencari korelasi Serial	59
TABEL V.XIII	Standar Deviasi	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para pakar selama ini lebih fasih membahas bagaimana berkomunikasi, mengapa kita berkomunikasi. Dari perspektif agama secara gampang kita bisa menjawab bahwa Tuhan-lah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkannya kepada kita. Al- Qur'an mengatakan dalam surat (Ar- Rahman) ayat 1-4

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : *(Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al Qur'an. Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.*¹

Komunikasi guru dan murid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, karena komunikasi merupakan yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana komunikasi guru dan murid tersebut.

Dalam proses pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan, pesan tersebut biasanya merupakan isi dari topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa. Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikasi atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa:

¹ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, (Rosda Karya, 2004), hlm. 1

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi guru aktif siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar siswa.

2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama. Sebab kegiatan dan kegiatan siswa relatif sama.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan-pesan yang disampaikan melalui lembaga tertentu mengandung arti dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan.²

Sedangkan menurut James A.F Setoner komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan³.

Guru yang terlalu berpegang pada komunikasi dua arah, misalnya terus menerus menggunakan tanya jawab, atau tugas, sering pembahasan menyimpang dari

² Tommy Sucipto, *Pengantar teori komunikasi*, Yogyakarta, (Agramedia pustaka) 2006

³ Josep.A.Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Profesional Books, 1994) hlm. 47

bahan pelajaran komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin belajar atau fasilitator belajar.

Ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan dalam menentukan komunikasi dalam proses pengajaran. Faktor tersebut adalah tujuan yang akan di capai, sifat bahan pelajaran, sumber belajar yang tersedia, karakteristik kelas, dan kemampuan guru itu sendiri. Bila tujuan pengajaran sederhana, misalnya untuk mengingat fakta, maka cukup dengan pola komunikasi yang pertama, artinya tidak perlu didiskusikan atau tanya jawab

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak oleh orang tua. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, ia dapat menjadikan anak didik menjadi anak yang cerdas. ini berarti seseorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya, dan tidak semua orang bisa menjadi guru yang baik, karena untuk menjadi guru harus memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk memberikan kewenangan atas profesinya. Jabatan guru merupakan pekerjaan yang bersifat profesional atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus bagi guru.

Supaya guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik, ia harus saling berkomunikasi dengan muridnya, agar setiap persoalan yang terjadi dapat terselesaikan secara bersama-sama. Oleh karena itu, guru yang berprofesional adalah orang yang bisa berkomunikasi dengan baik, baik sesama guru maupun sesama anak didik.

Untuk melancarkan komunikasi antar guru dengan murid unsur-unsur dari komunikasi antar guru dengan murid harus ditingkatkan. Salah satu unsur yang terpenting adalah tata cara guru dalam menyampaikan informasi ke pada muridnya.

Komunikasi tidak berhasil apabila informasi yang dikomunikasikan oleh pihak yang pertama atau paham yang diperoleh pihak kedua tidak sesuai dengan paham yang disampaikan kepadanya. Jadi Bentuk komunikasi di Mts Hasanah adalah Adanya sebagian guru yang menggunakan komunikasi sebagai interksi atau komunikasi dua arah yaitu guru dan siswa dapat berperan sama yakni pemberi aksi dan penerima aksi.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan, agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi CBSA (Cara belajar siswa aktif) yang sedang di kembangkan saat ini sebagai implikasi dari pendidikan guru berdasarkan kompetensi (PBGK), merupakan penerapan dari komunikasi sebagai transaksi. Hasil belajar siswa sedikit banyak di pengaruhi oleh jenis komunikasi yang di gunakan guru pada waktu mengajar.

Dari studi pendahuluan penulis di madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru pada mata pelajaran fiqih, maka dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar fiqih masih belum sepenuhnya tercapai. Diperkirakan salah satu penyebabnya dikarenakan adalah kurangnya hubungan komunikasi guru dan murid yang baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang kita ketahui hubungan komunikasi guru dan murid sangatlah penting untuk mencapai hasil yang efektif dalam proses pembelajaran seperti telah diungkap diatas.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis terhadap komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada nilai siswa dibawah rata-rata.
2. Masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang tidak bisa mempraktekkan materi fiqih seperti dalam materi sholat.

4. Masih ada siswa yang kurang motivasinya dalam belajar fiqih sehingga hasil belajar terhadap pelajaran fiqih menjadi rendah.

Berdasarkan dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana komunikasi guru dan murid dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru, yang selanjutnya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **"HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTs HASANAH PEKANBARU"**

A. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah- istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis akan membuat penegasan- penegasan yang ada dalam penelitian ini, adapun istilah yang penulis pakai antara lain :

- a. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan- pesan yang disampaikan melalui lembaga tertentu mengandung arti dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan. Kesimpulan komunikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi guru dan murid dalam proses pembelajaran.
- b. Guru adalah pendidik yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Syafrudin Nurdin guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama dan keilmuan⁴. Yang dimaksud guru disini adalah guru bidang studi fiqih di MTs Hasanah Pekanbaru.

⁴ Syafrudin nurdin dan M.Basyirudin, *Guru professional dan implementasi kurikulum*, (Jakarta, Ciputas pres, 2002)hlm.8

- c. Murid adalah objek utama dalam proses belajar dan mengajar.
- d. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai dan mempelajari materi pelajaran dalam bentuk skor hasil test pelajaran⁵. Hasil pelajaran yang penelitian lakukan adalah dengan menggunakan tes pada materi fiqih untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, dan untuk mendapatkan hubungan komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis menemukan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah pengertian komunikasi guru dan murid dalam proses pembelajaran?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa?
- c. Bagaimana hubungan komunikasi guru dan murid dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa?
- d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dan murid?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis membatasi kajian ini pada hubungan komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru.

⁵Hadari Namawi, *Pengaruh murid dengan Guru*, (Jakarta) hlm.9

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah Hubungan komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru.
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah pekanbaru

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Hubungan komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi guru-guru bidang studi fiqih di MTs Hasanah pekanbaru terhadap hubungan komunikasi guru dan murid.
- b. Sebagai sumbangan penulis dalam bidang pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Sebagai Tugas Akhir Gelar Sarjana Strata 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “communis” yang berarti umum (common) atau bersama apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (commonness) dengan seseorang, yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Sebenarnya hakikat sebuah komunikasi adalah suatu membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.⁶

Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu defenisi baru yang menyatakan bahwa: "Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam".⁷

Pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.⁸

Dari pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang di cakup, yang merupakan terjadinya komunikasi.

Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

⁶ Hafid cangra, *Pengantar ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004)hlm.19

⁷ Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.25

⁸ Sumartono, *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*,(Jakarta,Elex Media,2004) hlm.4

- a. Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi).
- b. Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan).
- c. Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan).
- d. Komunikan (orang yang menerima pesan).
- e. Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak bisa positif atau diterima, bisa negatif atau ditolak).⁹

2. Proses komunikasi

Proses komunikasi adalah cara atau "seni" penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Proses komunikasi terbagi dua proses komunikasi secara primer proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media atau saluran. Lambang pada umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang digunakan dapat berupa isyarat (gesture), yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna dan sebagainya.

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau media sebagai komunikator.

Inti dari komunikasi adalah persepsi, yakni proses internal dengan memilih, mengevaluasi, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan sekitarnya, rangsangan tersebut berbentuk lambang-lambang, tanda-tanda atau kejadian-kejadian, jika komunikasi guru dan murid tidak akurat tidak mungkin komunikasi guru tersebut efektif.

9. *Dinamika Komunikasi, op.cit*, Hlm., 15

3. Faktor-faktor Penunjang Komunikasi

a. Faktor pada Komponen Komunikasi

Ditinjau dari komponen komunikasi, seorang dapat dan akan menerima sebuah pesan hanya apabila terdapat empat kondisi berikut ini secara simultan:

- 1) Ia dapat dan benar-benar mengerti pesan komunikasi.
- 2) Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusannya itu sesuai dengan tujuan.
- 3) Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusannya itu bersangkutan dengan kepentingan pribadinya.
- 4) Ia mampu untuk menepatinya baik secara mental maupun secara fisik.

b. Faktor pada Komponen Komunikator

Ditinjau dari komponen komunikator, untuk melaksanakan komunikasi efektif, terdapat dua faktor penting pada diri komunikator, yakni kepercayaan pada komunikator dan daya tarik komunikator

4. Hambatan komunikasi

Beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses.

1. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat di klasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sedangkan gangguan semantik adalah bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.

2. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat guru selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Guru akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya.

3. Motivasi Terpendam

Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang guru berbeda dengan guru yang lainnya, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda dalam intensitasnya.

4. Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena guru yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

5. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran yang mempunyai arti lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dalam proses pembelajaran pemilihan kata yang baik sangat dibutuhkan dalam pemberian pengetahuan, mencurahkan pemikiran,

memecahkan masalah dan dalam transformasi ilmu pengetahuan sebagaimana dalam surat An-Nisa ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ
مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik¹⁰.

6. Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang di arahkan pada tujuan. proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Program pengajaran fiqih dapat di pandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang di harapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran fiqih dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran Fiqih.

Hasil belajar selalu di nyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan tingginya hasil belajar yang di peroleh siswa. Hasil atau bentuk perubahan tingkah laku yang di harapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu, pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

Hasil belajar yang akan dinilai pada aspek ini adalah pada aspek kognitif.

¹⁰ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2006), hlm., 181

Aspek kognitif

Hasil belajar aspek ini meliputi enam tingkatan disusun dari yang terendah hingga yang tinggi menjadi dua bagian yaitu,

- a. Bagian pertama, merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada pengenalan dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. Bagian ini menduduki bagian tempat dalam urutan tingkat kemampuan kognitif yang merupakan tingkat abstraksi yang terendah atau paling sederhana.

Kesimpulan dari keterangan diatas adalah bahwa aspek yang dinilai untuk hasil belajar siswa adalah dapat mengingat kembali bahan yang akan diajarkan oleh guru ketika memberikan informasi ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran fiqih sehingga siswa dapat membangun pengetahuan yang lebih kompleks.

- b. Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai dengan tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif.

Tingkat-tingkat hasil belajar aspek kognitif, Yaitu:

- 1) Pengetahuan, siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan. Hasil belajarnya meliputi;
 - a) Pengetahuan tentang fakta-fakta yang khusus.
 - b) Pengetahuan tentang fakta-fakta yang khusus.
 - c) Pengetahuan tentang peristilahan.

- d) Pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan dan sifat-sifat khas.
 - e) Pengetahuan tentang arah dan gerak.
 - f) Pengetahuan tentang klasifikasi dan ilmu-ilmu agama serta permasalahannya
- 2) Komperhensif, kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah di ajarkan. Untuk menyimpulkan bahan yang telah di ajarkan. Untuk mencapai hasil belajar demikian di perlukan pemahaman atau daya menangkap dan mencernakan bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakan.
 - 3) Aplikasi, kemampuan atau keterampilan menggunakan abstraksi-abstraksi, kaidah-kaidah dan ketentuan yang terdapat dalam ajaran islam dalam situasi-situasi khusus dan konkret yang dihadapinya sehari-hari.
 - 4) Analisis, kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya
 - 5) sehingga susunan ide, pikiran -pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara isi, pikiran-pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit.
 - 6) sintesis, kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru.
 - 7) Evaluasi, kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu keputusan.¹¹

Sedangkan yang di maksud hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai dan mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil test pelajaran tersebut.¹² Jadi dalam penelitian ini hasil belajar akan di peroleh melalui test materi pelajaran Fiqih untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah di

¹¹ Dzakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004) hlm. 196

¹² Hadari Nawawi, *Op Cit*, hlm. 9

ajarkan oleh guru-guru Fiqih sebagai alat bantu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari keterampilan guru dalam menjelaskan materi Fiqih.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang hubungan komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru. Penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian ini antara lain seperti yang dilakukan Susanto (2008) pengaruh komunikasi guru terhadap kinerja guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru dengan hasil penelitiannya adalah adanya korelasi yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kinerja guru hal ini di ketahui dapat di terimanya Ha.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang di gunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah di ukur dilapangan dan mudah dipahami. Adapun yang menjadi indikator komunikasi guru adalah

- a. Guru memberi pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran
- b. Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran
- c. Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
- d. Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media
- e. Guru memberi tugas kelompok kepada siswa.
- f. Guru dalam menjelaskan pelajaran menggunakan metode diskusi
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

- a. Komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dikategorikan cukup baik .
- b. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih bervariasi.

2. Hipotesis

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran Fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah pekan baru

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran Fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru.



BAB III

Metode Penelitian

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei – 19 Juni 2009

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Hasanah Pekanbaru, Jalan cempedak No.37.

B. Objek dan Subjek penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru fiqih dan siswa yang berada di MTs Hasanah Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Fiqih yang berjumlah 3 orang yaitu 1 orang guru kelas 2 dan 2 orang guru kelas 1 orang, dan siswa kelas 1 dan 2 yang berjumlah 204 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sample ini adalah Proporsi Random Sampling.

2. Karena populasi pada penelitian ini banyak maka penulis mengambil sampel 20% dari 204 orang siswa yaitu kelas 1 dan 2 yang berjumlah 41 orang siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat suharsimi arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktis sebagai berikut:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi .Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25% dengan demikian penelitian ini di sebut penelitian sampel.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga cara, yaitu :

1. Observasi,

Observasi yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan yaitu kepala madrasah serta guru-gurunya, guna mendapatkan keterangan dan penjelasan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Tes

Tes yaitu soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini

4. Dokumentasi,

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data, dimana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Metode dokumentasi fungsinya untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah, jumlah siswa, guru-guru dan lain-lain.

E. Teknik Analisa Data

Pada tahap ini teknik yang digunakan ada 2 macam :

1. Kualitatif

Yaitu analisa data dengan menggunakan penalaran logika secara deskriptif. Analisa data ini digunakan untuk mengetahui komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih di MTs Hasanah Pekanbaru.

2. Kuantitatif

Yaitu analisa data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data statistic sederhana berupa persentase dan analisa korelasi serial

Rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).¹³

Dengan menggunakan standar sebagai berikut ;

76-100% = baik

56- 75% = cukup Baik

40- 55% = Kurang baik

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan metode statistik; karena data yang dianalisa bersifat campuran yakni variable X (komunikasi guru dan murid) bersifat ordinal, sedangkan variable Y (hasil belajar siswa) berbentuk interval, maka rumus yang akan digunakan adalah korelasi serial.

Untuk itu digunakan rumus korelasi serial.

$$r_{ser} = \frac{\sum \{9Or - Ot\}(M)}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{p} \right\}}$$

Keterangan

r_{ser} = Koefisien korelasi

Or = Ordinat yang lebih rendah

Ot = Ordinat yang lebih tinggi M = Mean (nilai rata-rata)

SD_{tot} = Standar deviasi total

P = Proporsi individu dan golongan.¹⁴

¹⁴ Hartono, *statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK₂P, 2006 hal. 119



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Sejarah Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

MTs Hasanah Pekanbaru beralamat di jalan cempedak No.37. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988 dan status sekolah ini adalah swasta, yang didirikan diatas tanah waqaf dengan nama yayasan Amil Hasanah.

Adapun visi dan misi sekolah MTs Hasanah ini sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya pendidikan yang baik, kreatif, inovatif, dunia dan akhirat yang berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ

Misi : 1. Mendidik dan membina siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama

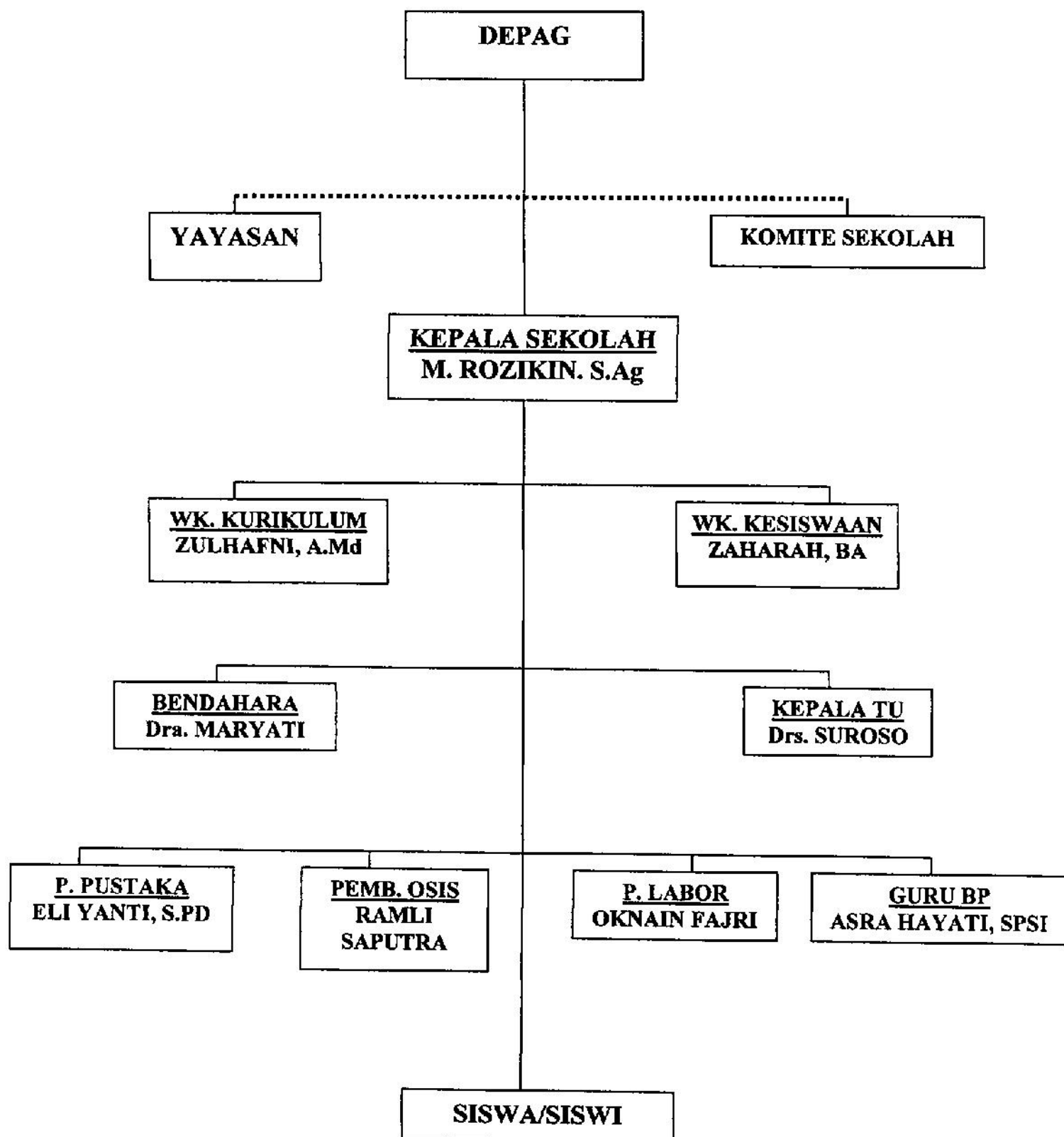
agar berakhlak mulia dalam belajar

2. Menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif

3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik

4. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

STRUKTUR ORGANISASI MTs. HASANAH
TAHUN PELAJARAN 2009/2010



TABEL. I
DAFTAR KEADAAN GURU MTs HASANAH PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Drs.M.Rozikin	Kepala sekolah	SI/PAI
2	Drs.Arman.S	Guru	SI/PAI
3	Drs.Suroso	Guru	SI/PAI
4	Dra.Maryati	Guru	SI/PAI
5	Zaharah,BA	Guru	D3/USULUDIN
6	Zulhafni,A.Md	Guru	D3/PAI
7	Drs.Anang Masdari	Guru	SI/PAI
8	Hj.Khairani,BA	Guru	D3/BIOLOGI
9	Hartini,A.Md	Guru	D3/B. INDO
10	Dra. Sarnayeti	Guru	SI/PAI
11	Chidmad Ningsih,S.Pd	Guru	SI/B.INDO
12	Darusman,S.Pd	Guru	SI/B.ING
13	Yusilawati Yusuf,S.Si	Guru	SI/FMIPA
14	Azimar,Amd	Guru	D3/FMIPA
15	Harianti,M.A	Guru	SI/B. ARAB
16	Magdalena,S.Pd	Guru	SI/FMIPA
17	Oknain Fajri,S.Si	Guru	SI/FMIPA
18	Zulamri,S.Pd	Guru	SI/SASTRA
19	Drs.Assat	Guru	SI/PAI

20	Maizlan	Guru	D3/FISIKA
21	Emi Wati,A.md	Guru	D3/MANAJEMEN
22	Miftahurahman M.A	Guru	D3/MANAJEMEN
23	Ramli Saputra.A.md	Guru	SI/PAI
24	Asra Hayati	Guru	SI/BP
25	H.Marjudin.Lc	Guru	SI/LC HI
26	M.Effendi Henan	Guru	SMK/AKUNTANSI
27	Widya Suriani. S.Pd	Guru	SI FKIP/B. ING
28	Teten Setiani	Guru	SMK/SEKRETARIS
29	Meydia Sukma.Se.I	Guru	SI ILHKM/EKO.SYAH
30	Eli Yanti,S.Pd	Guru	SI FKIP/B.INDO
31	Rabu SH	Guru	SI/HUKUM
32	Mulizen.S.Pd	Guru	SI FKIP/MTK
33	Meldawati S.Pd	Guru	SI/PAI
34	Antoni S,Pd	Guru	SI/PAI
35	Novi Harina.SPd.I	Guru	SI/PAI
36	Rifi Maulidri	Guru	SI/PAI
37	Ernawati.S.Pd	Guru	SI/BAHASA dan SASTRA
38	Rosi Yusber	Guru	SI FKIP

TABEL. II
DAFTAR KEADAAN SISWA MTs HASANAH PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	33	27	60
2	VIII	92	72	164
3	IX	96	107	203
Jumlah		221	206	427

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Hasanah Pekanbaru statistik keadaan siswa tahun ajaran 2009/2010

TABEL. III
DAFTAR KEADAAN SARANA PRASARANA MTs HASANAH PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah (Unit)	Kondisi Bangunan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Belajar Siswa	11	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Labor IPA	1	Baik

9	Ruang Labor IPS	1	Baik
10	Ruang Labor komputer	1	Baik
11	Ruang Labor Bahasa	1	Baik
12	Ruang Serba Guna	1	Baik
13	Ruang keterampilan	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Ruang BP	1	Baik
16	Ruang Osis/Pramuka	1	Baik
17	Lapangan Olah Raga	4	Baik
18	Ruang Koperasi	1	Baik
19	Mushallah	1	Baik
20	WC Guru	2	Baik
21	WC Siswa	2	Baik
22	Gudang	1	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

Adapun Sarana Prasarana Yang Tersedia Untuk Olah Raga adalah

- a. Lapangan Basket
- b. Lapangan Bolla Volly
- c. Lapangan Takraw
- d. Lapangan Tenis Meja

▪ Kurikulum

Kurikulum adalah panduan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan aktifitas belajar mengajar agar tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Kurikulum Fiqih

Semester I

BAB V. Shalat Wajib selain salat lima waktu.

- A.. Ketentuan salat dan khotbah jum'at
- B. Praktik Khotbah dan Salat jum'at
- C. Ketentuan salat jenazah
- D. Bacaan-bacaan Shalat Jenazah
- E. Praktik salat jenazah

Latihan

BAB VI. Salat jamaah, Qasar, jamak Qasar, dan Salat dalam Keadaan Darurat

- A. Ketentuan Salat Jamak Qasar, dan Qasar
- B. Praktik Salat Jamak, Qasar dan Jamak Qasar
- C. Ketentuan Salat Dalam Keadaan Darurat
- D. Praktik Salat Dalam Keadaan Darurat

Latihan

BAB VII. Salat Sunnah Muakad dan Gairu Muakad

- A. Ketentuan Salat Sunnah Muakad
- B. Macam-macam salat sunah Muakad
- C. Praktik salat sunah muakad
- D. Ketentuan Salat Sunah Gairu Muakad
- E. Macam-macam salat sunah Gairu Muakad
- F. Praktik Salat sunah gairu muakad

Latihan

Kelas II

BAB IV Infak Harta Di luar Zakat

- A. sedekah
- B. Hibah
- C Hadiah
- D. Mempraktikkan Sedekah, Hibah dan Hadiah

Latihan

BAB V. Haji dan Umrah

- A. Haji
- B. umrah

Latihan

BAB VI. Makanan Halal dan Haram Dlam Islam

- A.Makanan dan Minumam Halal
- B. Manfaat Makanan dan Minuman Halal
- C. Makanan

Latihan

TABEL. IV
TABEL KURIKULUM Fiqih Kelas VII Semester II
TAHUN AJARAN 2009/2010

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Melaksanakan tata cara shalat wajib selain salat lima waktu	1.1 Menjelaskan ketentuan salat dan khobah jum'at 1.2 mempraktekkan khotbah dan salat jum'at 1.3 Menjelaskan ketentuan salat jenazah 1.4 Mnghafal bacaan-bacaac salat jenazah 1.5 Mempraktekkan salat jenazah	8 jam pelajaran (4x pertemuan)
2. Melaksanakan tata cara salat jamak, qashar, dan salat dalam keadaan darurat	2.1 Menjelaskan ketentuan salat jamak, qaashar dan jamak qashar 2.2 Mempraktekkan salat jamak, qashar dan jamak qashar 2.3 Menjelaskan ketentuan salat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan dikendaraan 2.4 Mempraktekkan salat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	6 jam pelajaran (3x pertemuan)
3. Melaksanakan tata cara salat sunah muakad dan sunah ghairu muakad	3.1 Menjelaskan ketentuan salat sunah muakad 3.2 Maca-macam salat sunah muakad 3.3 Mempraktikkan Shalat Sunnah Muakad 3.4Menjelaskan Ketentuan Shalat Sunah	8 jam pelajaran (4x pertemuan)

	Gairu Muakad 3.5 Menjelaskan Macam-Macam Shalat Sunah Gairu Muakad	
--	--	--

TABEL. V

TABEL KURIKULUM FIQIH KELAS VIII SEMESTER II

TAHUN AJARAN 2009/2010

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	1.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan zakat, hibah, dan hadiah 1.2 mempraktekkan sedekah, hibah dan hadiah	10 jam pelajaran (5x pertemuan)
2. Memahami Hukum Islam	2.1 Menjelaskan Ketentuan ibadah Haji dan Umrah 2.2 Menjelaskan Macam-Macam Haji 2.3 Mempraktekkan Tata cara Ibadah Haji Dan Umrah	4 Jam Pelajaran (2x Pertemuan)
3. Memahami hukum islam tentang makanan dan minuman	3.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 3.2 Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal 3.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman	6 jam pelajaran (3x pertemuan)

	<p>haram</p> <p>3.4 Menjelaskan bahayanya mengonsumsi makanan dan minuman haram</p> <p>3.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan</p>	
--	--	--

B. Penyajian Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa. Untuk mengumpulkan data hubungan komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih, maka penulis melakukan observasi lapangan dan wawancara yaitu di MTs Hasanah Pekanbaru, yang mana terdiri dari 3 orang guru fiqih.

Observasi yang diperoleh secara langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman observasi. Format yang dibuat menggunakan dua alternatif yaitu “Ya” dan “tidak”, Untuk melengkapi hasil observasi maka penulis juga akan menggunakan teknik wawancara sebagai pelengkap dari keterangan observasi.

Data yang disajikan dengan tabel dan persentase dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dengan menggunakan ukuran sebagai berikut:

1. Komunikasi guru dan murid dalam proses pembelajaran dikategorikan baik apabila mencapai 76 sampai 100%

2. Komunikasi guru dan murid dalam proses pembelajaran dikategorikan cukup baik apabila mencapai 56 sampai 75%.
3. Komunikasi guru dan murid dalam proses pembelajaran dikategorikan kurang baik apabila mencapai 40-55%

Untuk memahami tabel, penulis menggunakan symbol F yaitu frekuensi, symbol P yaitu persentase dan symbol N yaitu jumlah dari keseluruhan populasi, dengan alternative jawaban yaitu dikategorikan dalam tiga kategori diatas dan diberi tanda skor untuk mempermudah dalam pembahasan.

Berikut ini akan disajikan data-data hasil observasi tentang komunikasi guru dan murid dalam proses pembelajaran yang menggunakan tabel frekuensi sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

TABEL V.I
HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU

Nama Guru :A

Pokok Bahasan :Macam-macam shalat sunnat

Kelas :1 (satu)

Observasi : Pertama

Hari/Tanggal : Jum'at,15 Mei 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X

3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	X	-
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	X	-
5.	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	-	X
6.	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	-	X
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	X	-
	Jumlah	5	3

TABEL IV. II

**HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU**

Nama guru : A

Pokok Bahasan : Macam-Macam shalat sunnat

Kelas : 1 (satu)

Observasi : kedua

Hari/ Tanggal : Jum'at 22 Mei 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	X	-
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	-	X

5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	-	X
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	-	X
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	-	X
	Jumlah	3	5

TABEL V.III

**HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU**

Nama Guru :A

Pokok Bahasan: Shalat i'dain (dua hari raya)

Kelas :1 (satu)

Observasi :ketiga

Hari/Tanggal :Jum'at 29 Mei 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	X	-
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	-	X
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	X	-

6.	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	-	X
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	-	X
	Jumlah	4	4

TABEL V.1V

**HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU**

Nama Guru : A

Pokok bahasan :Shalat i'dain (dua hari raya)

Kelas :1 (satu)

Observasi : keempat

Hari/tanggal : Jum'at,5 Juni 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran	X	-
2	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran	X	-
3	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran	-	X
4	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	-	X
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	-	X

6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi	X	-
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran	X	-
	Jumlah	5	3

TABEL V. V

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsHASANAH PEKANBARU**

Nama Guru : A

Pokok Bahasan :Macam-macam Shalat sunnat dan Shalat i'dain (dua hari raya)

Kelas : 1 (satu)

Observasi : 1,II,III dan IV

Tanggal :5,22,29 Mei- 5 Juni 2009

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan							
		I		II		III		IV	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran	X	-	X	-	X	-	X	-
2	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran	-	X	-	X	-	X	X	-

3	Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran	X	-	X	-	X	-	-	X
4	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	-	X	-	X	-	X	-	X
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	X	-	-	X	X	-	-	X
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi	-	X	-	X	-	X	X	-
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	X	-	X	-	X	-	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	x	-	-	x	-	x	x	-
Jumlah		5	3	3	5	4	5	5	3

TABEL V.VI

**HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsHASANAH PEKANBARU**

Nama Guru : B

Pokok Bahasan : Macam-macam shalat sunnat

Kelas : 1 (satu)

Observasi : Pertama

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Mei 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	-	X
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	-	X
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	X	-
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	X	-
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	X	-
	Jumlah	5	3

TABEL V.VII

**HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU**

Nama Guru : B

Pokok Bahasan : Macam-Macam shalat sunnat

Kelas : 1 (satu)

Observasi : kedua

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	-	-
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	X	-
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	X	-
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	-	X
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	X	-
	Jumlah	6	2

TABEL V.VIII

**HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU**

Nama Guru : B

Pokok bahasan :shalat i'dain (dua hari raya)

Kelas : 1 (satu)

Observasi : ketiga

Hari/Tanggal :Sabtu, 30 Mei 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	X	-
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	-	X
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	X	-
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	-	X
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	X	-
	Jumlah	5	3

TABEL V.X

**HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU**

Nama Guru :B

Pokok Bahasan : Shalat i'dain (dua hari raya)

Kelas : 1 (satu)

Observasi : ke empat

Tanggal :Sabtu, 6 Juni 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	-
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	-	X
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	X	-
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	-	X
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	-	X
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	X	-
	Jumlah	4	4

TABEL V.IX

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID
DALAM PEMBELAJARAN Fiqih Di MTs HASANAH PEKANBARU**

Nama Guru : B

Pokok Bahasan :Macam-macam Shalat sunnat dan Shalat i'dain (dua hari raya)

Kelas : 1 (satu)

Observasi : 1,II,III dan IV

Tanggal :16,23,30Mei- 6 Juni 2009

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan							
		I		II		III		IV	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran	x	-	x	-	x	-	x	-
2	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran	-	x	-	x	-	x	-	X
3	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran	-	x	-	x	x	-	-	X
4	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	-	X	X	-	-	X	X	-
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	X	-	X	-	X	-	X	-
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi	x	-	-	x	-	x	-	X
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	X	-	x	-	x	-	x	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran	x	-	x	-	x	-	x	-
Jumlah		5	3	6	2	5	3	4	4

TABEL V.XI
HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU

Nama Guru : C

Pokok Bahasan: Binatang yang dihalalkan dan diharamkan

Kelas : 11(dua)

Observasi : Pertama

Hari/Tanggal :Senin, 11 Mei 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	x	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	-	X
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	X	-
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	X	-
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	X	-
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	x	-
	Jumlah	6	2

TABEL V.XII
HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsHASANAH PEKANBARU

Nama Guru : C

Pokok Bahasan: Binatang yang dihalalkan dan diharamkan

Kelas :11(dua)

Observasi :Kedua

Hari/Tanggal :Senin 18 Mei 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	X	-
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media.	-	X
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	-	X
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	X	-
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	-	x
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	X	-
	Jumlah	4	4

TABAEI V.XIII

HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM

PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU

Nama Guru :C

Pokok Bahasan : Qurban

Kelas :11 (dua)

Observasi : Ketiga

Hari/Tanggal :Senin, 25 Mei 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	-	X
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media.	-	X
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	X	-
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	X	-
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	x	-
	Jumlah	5	3

TABEL V.XIV
HASIL KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH DI MTs HASANAH PEKANBARU

Nama Guru :C

Pokok Bahasan : Qurban

Kelas :11 (dua)

Observasi : 4 (empat)

Hari/Tanggal :Senin, 1 juni 2009

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.	X	-
2.	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran.	-	X
3.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	x	-
4.	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	-	X
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	-	X
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran membuat metode diskusi.	-	X
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	X	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.	x	-
Jumlah		4	4

TABEL V.XV

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DAN MURID
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsHASANAH PEKANBARU**

Nama Guru : C

Pokok Bahasan : Binatang yang dihalalkan dan diharamkan dan Qurban

Kelas : 1 (satu)

Observasi : 1,II,III dan IV

Tanggal : 11,18,25 Mei-1 Juni 2009

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan							
		I		II		III		IV	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran	X	-	x	-	x	-	x	-
2	Guru mengadakan simulasi dalam proses pembelajaran	-	x	-	x	-	x	-	X
3	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran	-	x	x	-	-	x	x	-
4	Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media	X	-	-	x	-	X	-	X
5	Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa	X	-	-	X	X	-	-	X
6	Guru dalam menjelaskan pelajaran	X	-	x	-	x	-	-	X

	membuat metode diskusi								
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	X	-	-	x	x	-	x	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran	X	-	x	-	x	-	x	-
Jumlah		6	2	4	4	5	3	4	4

Berikut ini merupakan persentase hasil observasi dari guru A,B dan C diantaranya sebagai berikut:

TABEL V.XVI

Tabel Persentase Hasil Observasi Terhadap Guru A

No	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
Observasi I	5	62,5%	3	37,5%
Observasi II	3	37,5%	5	62,5%
Observasi III	4	50%	4	50%
Observasi IV	5	62,5%	3	37,5%
Jumlah	17	212,5%	15	187,5%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban YA berjumlah 17 kali dan jawaban TIDAK berjumlah 15 kali. Adapun jumlah frekuensi jawaban semuanya 32 kali. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi jumlah jawaban yang

tertinggi adalah jawaban YA dengan persentase sebesar 212,5% dan jawaban terendah adalah jawaban TIDAK dengan persentase 187,5%. Jadi , komunikasi guru A terhadap murid dalam proses pembelajaran fiqih dikategorikan kurang baik karena memperoleh hasilnya 212,5%.

TABEL V.XVII

Tabel Persentase Hasil Observasi Terhadap Guru B

No	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
Observasi I	5	62,5%	3	37,5%
Observasi II	6	75%	2	12,5%
Observasi III	5	62,5%	3	37,5%
Observasi IV	4	50%	4	50%
Jumlah	20	250%	12	137,5%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban YA berjumlah 20 kali dan jawaban TIDAK berjumlah 12 kali. Adapun jumlah frekuensi jawaban semuanya 32 kali. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi jumlah jawaban yang tertinggi adalah jawaban YA dengan persentase 250% dan jawaban terendah adalah jawaban TIDAK dengan persentase 137,5%. Jadi , komunikasi guru B terhadap murid dalam proses pembelajaran fiqih dikategorikan amat baik karena memperoleh hasilnya 250%

TABEL IV.XVIII**Tabel Persentase Hasil Observasi Terhadap Guru C**

No	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
Observasi I	6	75%	2	25%
Observasi II	4	50%	4	50%
Observasi III	5	62,5%	3	12,5%
Observasi IV	4	50%	4	62,5%
Jumlah	19	232,5%	13	150%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa YA berjumlah 19 kali dan jawaban TIDAK berjumlah 13 kali. Adapun jumlah frekuensi jawaban semuanya 32 kali. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi jumlah jawaban tertinggi adalah jawaban YA dengan persentase sebesar 232,5% dan jawaban terendah adalah jawaban TIDAK dengan persentase 150%. Jadi, komunikasi guru C terhadap murid dalam proses pembelajaran fiqh dikategorikan cukup baik karena memperoleh hasilnya 232,5

TABEL V.XIX**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI**

No	GURU	JAWABAN			
		YA	%	TIDAK	%
1	GURU A	17	212,5%	15	187,5%
2	GURU B	20	250%	12	137,5%
3	GURU C	19	232,5%	13	150%
Jumlah		56	695%	40	475%

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa komunikasi guru dan murid pembelajaran fiqih,dalam proses pembelajaran di MTs hasanah pekanbaru dikategorikan cukup baik.Hal ini di ketahui dari persentase jawaban YA yaitu 695% dan jawaban TIDAK persentasenya yaitu 475%.

Sesuai standar yang penulis buat sebelumnya bahwa komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih ,apabila baik berada diantara 76-100%,bila cukup baik, berada di antara 56-75%, kurang baik bila berada diantara 0-45%. Jadi persentase akhir hasil observasi terhadap komunikasi guri dan murid dalam pembelajaran fiqih telah di dapati angka 695% untuk jawaban YA. Dari itu terlihat jelas banwa komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih di MTs Hasanah tergolong cukup baik.

TABEL V.XX
Hasil Observasi Guru A dan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Guru/ Komunikasi Guru	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kategori
1	Guru A/ Kurang baik	Siswa A	60	Cukup
		Siswa B	60	Cukup
		Siswa C	60	Cukup
		Siswa D	55	Kurang
		Siswa E	55	Kurang
		Siswa F	55	Kurang
		Siswa G	50	Kurang
		Siswa H	50	Kurang

		Siswa J	40	Kurang
		Siswa K	40	Kurang
		Siswa L	40	Kurang
	Jumlah	12		

TABEL V.XXI

Hasil Observasi Guru B dan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Guru/ Komunikasi Guru	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kategori
1	Guru B/ Amat Baik	Siswa A	90	Amat Baik
		Siswa B	82	Baik
		Siswa C	82	Baik
		Siswa D	82	Baik
		Siswa E	80	Baik
		Siswa F	80	Baik
		Siswa G	78	Cukup
		Siswa H	72	Cukup
		Siswa I	72	Cukup
		Siswa J	72	Cukup
		Siswa K	68	Cukup
		Siswa L	66	Cukup
		Siswa M	60	Cukup
		Siswa N	56	Kurang

	Jumlah	14		
--	--------	----	--	--

TABEL V.XXII**Hasil Observasi Guru C dan Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Guru/Komunikasi Guru	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kategori
1	Guru C/Cukup Baik	Siswa A	75	Cukup
		Siswa B	75	Cukup
		Siswa C	70	Cukup
		Siswa D	70	Cukup
		Siswa E	65	Cukup
		Siswa F	65	Cukup
		Siswa G	65	Cukup
		Siswa H	62	Cukup
		Siswa I	62	Cukup
		Siswa J	62	Cukup
		Siswa K	62	Cukup
		Siswa L	60	Cukup
		Siswa M	60	Cukup
		Siswa N	55	Kurang
		Siswa O	55	Kurang
	Jumlah	15		

Hal ini dapat di perkuat dengan hasil wawancara penulis kepada guru-guru bidang study fiqih yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei2009 mengenai komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih di antaranya sebagai berikut:

Guru A

1. Sebagai guru fiqih apakah bapak atau ibu mengetahui komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran?"Sebagai guru fiqih saya mengetahui komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, karena komunikasi itu sangat penting.
2. Dalam menjelaskan materi pelajaran apakah bapak atau/ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran?"dalam menjelaskan materi saya sering juga menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran,karena harus sesuai dengan materi yang di ajarkan.
3. Sebagai guru fiqih menurut bapak /ibu bagaimanakah komunikasi bapak /ibu dalm proses pembelajaran?"Menurut saya Komunikasi saya dalam proses pembelajaran yaitu dengan sering mengajukan pertanyaan kepada siswa dan berusaha mendekatkan diri kepada siswa supaya terjalin komunikasi yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Guru B

1. Sebagai guru fiqih menurut bapak/ibu bagaimanakah komunikasi bapak dalam proses pembelajaran?" Sebagai seorang guru menurut saya komunikasi saya dan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberi pujian kepada siswa supaya siswa semangat dalam belajar
2. Sebagai guru fiqih apakah bapak / ibu mengetahui komunikasi yang baik dalm proses pembelajaran?"sebagai guru fiqih saya wajib mengetahui komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Dalam menjelaskan materi pelajaran apakah bapak / ibu menggunakan metode sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran?"dalam menjelaskan materi saya menggunakan metode yang bervariasi jarang sekali, karena harus sesuai dengan materi.¹⁵

Guru C

1. Apakah bapak / ibu mengetahui komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran ?"Ya, saya mengetahui, karena sebagai seorang guru wajib menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya.
2. Sebagai guru fiqih menurut bapak / ibu bagaimana komunikasi dalam proses pembelajaran?"komunikasi saya dengan siswa dalam proses pembelajaran hanya sering memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa.
3. Sebagai guru fiqih apakah bapak / ibu memberikan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran?"Ya, sebagai seorang guru saya jarang memberikan metode yang bervariasi.¹⁶

B. ANALISIS DATA HASIL BELAJAR FIQIH SISWA

Dalam analisa berikut ini komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih sebagai variabel (x) sedang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel (y). Untuk mengetahui keterkaitan antara keduanya akan di analisa dengan menggunakan teknik korelasi serial sebagaimana yang di gunakan adalah korelasi serial dengan rumus :

¹⁵ Guru A dan B, *Wawancara* tanggal 25 mei 2009

¹⁶ Guru C, *Wawancara* tanggal 1 juni 2009

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{p} \right\}}$$

Keterangan :

r_{ser} = koefisien korelasi

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean

SD_{tot} = Standar deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan ¹⁷

TABEL V.XXIII

**PENGELOMPOKAN NILAI-NILAI HASIL TES MATA PELAJARAN FIQIH
DENGAN TINGKAT KATEGORI**

NO	Nilai Hasil Tes		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	90,84,82,82,80,80,78, 72,72,72,68,66,60,56	75,75,70,70,65,65,65, 62,62,62,62,60,60,55, 55	60,60,60,55,55,55,50, 50,40,40,40,40
Jumlah Nilai	1048	961	525
Jumlah Siswa	14	15	12
Proporsi	0,34	0,36	0,29
Mean	74,8	64,07	50,42

¹⁷ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta,LSFK,P, 2004) hlm. 119

Keterangan Tabel:

1. Cara mencari proporsi adalah jumlah siswa pada setiap golongan dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan (N)
2. Cara mencari mean adalah jumlah siswa nilai dibagi dengan jumlah siswa.

Untuk mendapatkan tinggi ordinal yang memindahkan satu bagian distribusi dari bagian lainnya dapat dilihat dalam tabel yang terdapat dalam lampiran, dalam tabel tersebut ada dua kolom p (proporsi) yang satu merupakan komplemen dari yang lain oleh karena itu 'p' dapat dicari baik dalam kolom pertama maupun dalam kolom yang kedua, dengan 0 demikian tinggi ordinal pada tabel diatas ialah = untuk $p=0,34$ tinggi ordinalnya = 0,36641 sedangkan untuk $p= 0,34+0,36=0,70$ yang mana tinggi ordinalnya= 0,34769 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Tinggi ordinal yang

Memisahkan golongan

Baik dan golongan 0,36641

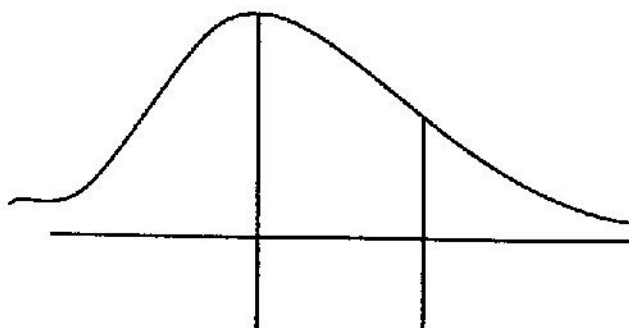
Sedang dan Baik

Tinggi ordinal yang

Memisahkan golongan

0,34769.....kurang Baik dan golong

an Baik+sedang



TABEL V. XXIV
CARA KERJA UNTUK MENCARI KORELASI SERIAL

Golongan	N	P	Ordinat	$(O_r - O_t)$	$(O_t - O_r)^2$	$\frac{(O_r - O_t)}{P}$	M	$(O_r - O_t)(M)$
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Tinggi	14	0,34	0,36641	+0,36641	0,13425	0,39485	74,8	27,407468
Sedang	15	0,36	0,37412	-0,00771	0,00005	0,00013	64,07	0,4939797
Rendah	12	0,29	-	-0,37412	0,13996	1,37810	50,42	18,8631304
Jumlah	41	0,99				1,77308		46,76457

Keterangan tabel

1. $(O_r - O_t)$ kelompok tinggi adalah $0,36641 - 0 = 0,36641$ karena ordinatnya yang rendah adalah 0,37412 dan yang tinggi adalah 0
2. $(O_r - O_t)$ kelompok sedang adalah $0,36641 - 0,37412 = -0,00771$ karena ordinatnya yang lebih rendah -0,00771 dan yang lebih tinggi adalah 0,36641
3. $(O_r - O_t)$ kelompok rendah adalah $0 - 0,37412 = -0,37412$ karena ordinatnya lebih rendah 0 dan lebih tinggi adalah 0,3741

TABEL V.XV
TABEL STANDAR DEVIASI

Nilai (x)	F	FX	FX ²
90	1	90	8100
84	1	84	7056
82	2	164	26896
80	1	80	6400
78	1	78	6084
75	2	150	22500
72	3	216	46656
70	2	140	19600
68	1	68	4624
66	2	132	17424
65	3	195	38025
62	2	124	15376
60	5	300	90000
56	1	56	3136
55	5	275	75625
50	2	100	10000
40	4	160	25600
Jumlah		2412	423102

$$\begin{aligned}
SD_{tot} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2} \\
&= \sqrt{\frac{423102}{41} - \left[\frac{2412}{41} \right]^2} \\
&= \sqrt{10319,560 - (58,829)^2} \\
&= \sqrt{10319,560 - 3460,8} \\
&= \sqrt{6858,76} \\
&= 82,817
\end{aligned}$$

Dengan diketahui hasil standar deviasi total tersebut maka seluruh unsur yang terdapat dalam rumus korelasi¹⁸ serial telah dapat diketahui yaitu:

1. $\sum (Or - Ot)M = 46,76457$
2. $SD_{tot} = 82,817$
3. $\sum \frac{(Or - Ot)^2}{p} = 1,77308$

Maka akan dicari korelasi serial (r_{tris}) sebagai berikut

$$\begin{aligned}
r_{ser} &= \frac{\sum (Or - Ot)(M)}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{p} \right\}} \\
&= \frac{46,76457}{82,817 \times 1,77308}
\end{aligned}$$

¹⁸ Hartono *Ibid*, Ihlm.119

$$= \frac{46,76457}{146,8411}$$

$$= 0,318$$

Interprestasi data penelitian dan pengujian Hipotesa

Hasil dari analisa di atas di peroleh angka koefisien korelasi tris serial (r_{tris})=0,318 untuk dapat di tarik kesimpulan terdapat angka tersebut terlebih dahulu harus diproses dengan rumus r chotomisasi sebagai berikut :

$$r_{ch}=r_{ser} \sqrt{\sum \left(\frac{(or - of)}{P} \right)}$$

$$=0,318 \times \sqrt{1,77308}$$

$$=0,318 \times 1,331$$

$$=0,42343$$

Dengan r_{ch}=0,42343 atau 0,43(dibulatkan) kepada dua desimal karenakorelasi serial menggunakan tiga kategori pada r_{ch} 0,43 debgan kategori maka faktor korelasinya adalah 1,092 agar koefisien r_{ch} ekuivalen dengan 'r' product moment maka r_{ch} dikalikan dengan hasil faktor korelasinya jadi 0,83 x 1,092=0,906

Selanjutnya berkonsultasi dengan tabel harga kritik "r" product moment dengan berpatokan df (derajat kebebasan). Dengan rumus df = N-2 maka df=41-2=39. Dari tabel "r" product moment dengan df =39 diperoleh r_t pada rataf signifikan 5%=0,304 dan pada taraf signifikan 1%=0,393.

Dengan demikian r_{ch}= 0,906 jauh lebih dari r_{tabel} sehingga dapat kita simpulkan bahwa ada korelasi positif yang sinifikan antara hubungan komunikasi guru dan

murid dalam pembelajaran Fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru

Tingginya angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan korelasi pada r product momen, mengandung arti bahwa derajat hubungan antara komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru adanya korelasi. Maka hipotesa yang mengatakan “tidak ada korelasi yang signifikan antara komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah pekanbaru ditolak”

“Ada korelasi antara komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru diterima”

Pengujian hipotesanya sebagai berikut:

Hasil analisa diatas menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru, dengan demikian H_a diterima. Dan H_o ditolak

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dan murid dalam proses pembelajaran pada umumnya adalah:

1. Kebisingan
2. Keadaan psikologis komunikan
3. Kekurangan komunikator atau komunikan
4. Kesalahan penilaian oleh komunikator
5. Kurangnya pengetahuan komunikator atau komunikan
6. Bahasa
7. Isi pesan berlebihan

8. bersifat satu arah
9. Faktor teknis
10. Kepentingan atau interest
11. Prasangka
12. Cara penyajian yang verbalistik, dan sebagainya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dalam bab diatas maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih di MTs Hasanah Pekanbaru dapat digolongkan cukup baik dari hasil yang didapat ini berdasarkan persentase jawaban dari observasi sebesar 695% dan hasil tes diperoleh 0,906.
2. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih di MTs Hasanah Pekanbaru.

Jadi kesimpulannya dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran fiqih dengan hasil belajar siswa.

Komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena ada hubungannya dengan hasil belajar siswa, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka seorang guru harus mengetahui bagaimana komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada guru fiqih yang ada di MTs Hasanah Pekanbaru dapat meningkatkan lagi komunikasi yang baik agar siswa senang dengan pelajaran yang akan diberikan oleh guru.
2. Para guru fiqih diharapkan agar mengetahui bagaimana komunikasi yang baik dengan siswanya dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan para guru agar menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, 2003
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Pustaka, 2004
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSF2P, 2006
- J. J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rosdakarya, 2004
- Josep A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*
- Mujito, *Guru yang Efektif*, Rajawali, Jakarta, 1986
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 2005
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, Rosdakarya, 2000,
- Syafrudin Nurdin dan M.Basyirudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputapres, 2002) hlm 8
- Dzakiyah, Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta, bumi aksara 200)*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan teori dan praktek, Jakarta: PT rineka cipta, 1986.
- Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta, Agromedia Pustaka. 2006
- Riduan, Belajar mudah penelitian untuk pemula, Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1984.
- Sumadi Suryabrata, metodologi penelitian, Jakarta: PT Rajagrafindo persada, cet. 11, 1998.
- Hadari Namawi, Pengaruh Hubungan guru dan murid, Jakarta